

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

SIT (Sekolah Islam Terpadu) adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an juga As Sunnah. Konsep Pendidikan SIT merupakan hasil akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu muncul sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam secara utuh menyeluruh, Integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal tersebut juga menjadi penggerak utama dalam da'wah dibidang keilmuan, juga sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.

SIT Al-Fityan *School* Gowa adalah Sekolah berlandaskan Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-fityan yang bertempat di Jakarta yang mengusung konsep modern *School* dan *islamic education*. Al-Fityan *School* telah memiliki enam cabang di beberapa wilayah di indonesia yaitu Tangerang, Aceh, Medan, Makassar/gowa, Kuburaya, Bogor. SIT Al-Fityan *School* Gowa berdiri awal tahun 2009 dengan terdiri dari jenjang pendidikan PG, TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT dengan jumlah siswa yaitu 1368 siswa dari berbagai jenjang pendidikan dengan luas lahan sekolah sebesar 8194 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 9612 M<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi terhadap SMA IT Al-Fityan *School* Gowa, belum dapat secara maksimal dalam menyelenggarakan fungsi pendidikan Sekolah Menengah Atas karena masih banyak kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan antara lain kurangnya fasilitas sekolah untuk menampung proses belajar – mengajar sehingga belum dapat secara maksimal menyelenggarakan fungsi pendidikan, jumlah siswa dan siswi perkelas melebihi batas kapasitas sehingga aktifitas pembelajaran menjadi kurang efektif, hubungan antar ruang dan tata letak ruang yang belum tertata rapi sehingga berdampak pada alur sirkulasi siswa, staff, dan pengunjung yang berantakan, suasana ruang yang belum mencerminkan karakteristik Sekolah Islam Terpadu, dan kurangnya tata kondisional (penghawaan, pencahayaan dan akustik) pada beberapa ruang.

Untuk mensolusikan dan menyelesaikan kelemahan tersebut diatas, sudah tidak memungkinkan untuk diselesaikan di gedung sekolah atau *existing*. Untuk itu perlu dibangun Gedung baru dalam bentuk *New Design*. Gedung baru yang akan dibangun akan mengacu pada standar dan hasil studi komparasi di tiga sekolah berbasis Islam yaitu Eco Pesantren Daarut Tauhiit Bandung Barat, Yayasan Al Ma'soem, dan Cahaya Rancamaya *Islamic Boarding School* Bogor. Idealnya Gedung sekolah untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas itu harus memiliki fasilitas tiga laboratorium IPA yaitu kimia, biologi, dan fisika, memiliki tiga ruang wakil kepala sekolah karena untuk jenjang sekolah menengah atas memiliki tiga wakil kepala sekolah dan setiap lantai Gedung sekolah harus memiliki fasilitas toilet atau jamban dengan pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Untuk yang sekolah atau instansi pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan berada dalam satu wilayah sekolah harus memiliki perbandingan antar tingkat pendidikan yang sama, seperti contoh jumlah kelas di tingkat pendidikan SMP berjumlah 18 kelas maka pada tingkat pendidikan SMA memiliki jumlah kelas yang sama berjumlah 18 kelas, diharapkan juga alumni dari tingkat pendidikan SMP dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SMA pada instansi pendidikan yang sama.

Untuk itu akan dilakukan perancangan baru sekolah Islam yang idealnya memenuhi dari fungsi kegiatan dan mewadahi sarana aktifitas yang ada di Sekolah Islam. Dan perancangan ini mengacu pada studi banding dan standar yang telah diterapkan oleh kementrian pendidikan 2007 tentang sarana dan prasarana sekolah, pedoman standarisasi bangunan dan perabot sekolah menengah atas tahun 2011 yang mana dalam sebuah sekolah harus terdapat fasilitas Pendidikan (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dll), kantor (pimpinan dan staff), fasilitas pendukung (kantin, ruang osis dll), Toilet, ruang ibadah dan tempat olahraga. Akhirnya tugas akhir ini diberi judul "Perancangan interior Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al - Fityan *School* Gowa di sulawesi selatan".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi terhadap Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan *School* Gowa, dikenali beberapa permasalahan yaitu :

- a. Jumlah siswa atau siswi perkelas melebihi batas sehingga kekurangan jumlah ruang sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang efektif.

- b. Hubungan antar ruang dan layout yang belum tertata rapi sehingga berdampak pada alur sirkulasi siswa, staff dan pengunjung yang berantakan.
- c. Kurangnya fasilitas sekolah untuk menampung aktifitas belajar dan mengajar yang ada di sekolah seperti tidak adanya fasilitas laboratorium IPA, komputer dan Bahasa, ekskul, dll.
- d. Suasana ruang yang belum mencerminkan karakteristik Sekolah Islam Terpadu.
- e. Kurangnya tata kondisional (penghawaan, pencahayaan dan akustik) pada beberapa ruang di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, sudah tidak memungkinkan diselesaikan pada gedung sekolah atau *existing*. Untuk itu perlu dibangun gedung baru dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa dan siswa perkelas dibatasi sesuai dengan ideal efektif belajar di kelas
- b. Hubungan Antar ruang dan Layout yang tertata rapi
- c. Penambahan fasilitas sekolah yang dapat menampung aktifitas belajar dan mengajar yang ada di Sekolah
- d. Mencerminkan karakteristik Sekolah Islam Terpadu
- e. Tata kondisional (penghawaan, pencahayaan dan akustik) yang ideal untuk setiap ruangan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Sekolah Islam adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana jumlah siswa dan siswi perkelasnya sesuai dengan kapasitas kelas?
- b. Bagaimana cara mewujudkan konsep hubungan antar ruang dan layout agar lebih tertata?
- c. Bagaimana cara menambahkan fasilitas sekolah agar dapat menampung aktifitas belajar dan mengajar di Sekolah?
- d. Bagaimana cara untuk menghadirkan desain interior agar sesuai dengan karakteristik Sekolah Islam?
- e. Bagaimana mewujudkan konsep Tata Kondisional (penghawaan, pencahayaan, dan akustik) yang ideal untuk setiap ruangan di Sekolah?

## **1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **Tujuan**

Tujuan dari perancangan baru Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan *School* Gowa adalah untuk menciptakan suasana interior sekolah yang baik dan menghasilkan suasana yang nyaman untuk siswa dan siswi yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan *School* Gowa dan juga bertujuan agar perancangan dapat selaras dengan karakter sekolah yang ingin dibentuk.

### **Sasaran**

Sasaran dari Sekolah Islam Terpadu ini adalah

- a. Memberikan karakter pada desain interior Sekolah Islam sesuai dengan pendekatannya atau karakteristik Sekolah.
- b. Menciptakan Sekolah Islam yang ramah bagi lingkungan sekitar lingkungan.
- c. Menciptakan image modern ke dalam bentuk interior suatu ruangan.
- d. Memberikan fasilitas yang nyaman, dan aman, untuk siswa, staf dan pengunjung.
- e. Menciptakan sekolah Islam yang sesuai dengan standar kebutuhan dan aktivitas penggunanya.
- f. Menciptakan system pengorganisasian ruang yang efektif dan efisien melalui penerapan zonasi yang sesuai standar.
- g. Menciptakan sirkulasi yang baik bagi pengunjung, santri, dan service yang baik pada Sekolah.

## **1.5. Manfaat perancangan**

- a. Manfaat untuk penulis
  - Sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.
  - Dapat menambah wawasan mengenai interior Sekolah Islam Terpadu.
  - Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang ada.

- b. Manfaat untuk masyarakat.
  - Memberikan gambaran tentang Sekolah Islam Terpadu khususnya penerapan kurikulum dan pembelajarannya.
- c. Manfaat untuk Institusi.
  - Dapat memperlancar proses belajar mengajar.
  - Dapat dijadikan bahan referensi di bidang desain interior.
  - Dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan merancang interior sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dari setiap ruang.

### 1.6. Batasan Perancangan

Dalam perancangan interior sebuah public space tentu saja memiliki beberapa batasan perancangan, untuk itu dalam hal ini adanya batasan perancangan untuk membatasi perencanaan interior Sekolah Islam diantaranya :

- a. Dalam perancangan baru SMA IT Al-Fityan *School* Gowa berfokus pada fasilitas indoor dan interior pada SMA IT Al-Fityan *School* Gowa
- b. Dalam perancangan baru SMA IT Al-Fityan *School* Gowa berfokus pada fasilitas :
  - Ruang Belajar
  - Perpustakaan
  - Kantor
  - Ruang ibadah
  - Kantin
- d. Luasan perancangan Sekolah Islam Terpadu ini  $\pm 4.464\text{m}^2$ .
- e. Lokasi perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl.Pallantikang 1 / Belibis, Kel. Tombolo, Kec. Somba opu, Gowa Sulawesi selatan. Berada di sebelah lokasi *existing* sekolah, dekat dengan alun-alun Kabupaten Gowa.

- f. Pengguna Sekolah Islam Terpadu
  - Siswa/i
  - Guru
  - Staff
  - Pengunjung

- g. Penggayaan dan pendekatan desain
  - Modern
  - *Cooperate Identity*

## 1.7. Metoda perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan baru SMA IT Al-Fityan *School* Gowa di Sulawesi selatan, sebagai berikut :

### a. Menentukan Objek Perancangan

Penentuan objek perancangan berdasarkan permasalahan yang sedang *high* dan dirasa perlu penanganan yang nantinya akan diajukan sebagai judul tugas akhir.

### b. Membuat Latar Belakang

Latar belakang dibuat berdasarkan fenomena dan isu yang terjadi di masyarakat terhadap hal yang berhubungan dengan Sekolah Islam Terpadu. Kemudian menggali fakta yang terkait dari objek perancangan dan analisis lokasi objek dan eksisting. Dari proses ini nantinya akan ditemukan hal-hal yang bermasalah pada objek dan mulai dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna lainnya.

### c. Menentukan Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan terkait dengan unsur-unsur interior yaitu pengguna dan aktivitasnya, karakter ruang, pengisi ruang, tata kondisi ruang, serta mekanikal elektrik. Semua ini terkait dengan kebutuhan pengguna Sekolah Islam Terpadu yang diangkat dan diaplikasikan dalam desain.

### d. Data Primer

Pengumpulan data dengan melakukan analisa terhadap beberapa Sekolah Islam yang setara :

- Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Sekolah Islam, dengan melakukan survey diantaranya :
  - Eco Pesantren Daarut Tauhiit Bandung Barat
  - Yayasan Al Ma'soem
  - Cahaya Rancamaya *Islamic Boarding School* Bogor

➤ Wawancara

Dalam proses pengumpulan data ini wawancara narasumber adalah cara terbaik untuk melengkapi data dan alasan adanya permasalahan. Dalam mewawancara ini menanyakan tentang keseluruhan data tentang sekolah mulai dari cara pembelajaran, kurikulum sampai tentang bangunannya.

➤ Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan sekolah islam terpadu.

➤ Dokumentasi

Dokumentasi sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dan yang didapat saat survey lapangan mendokumentasikan dengan mengambil image menggunakan kamera, menulis, dan dokumentasinya di dapat dari brosurnya.

e. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek desain, meliputi :

➤ Studi kepustakaan

Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data. Literatur yang digunakan yaitu buku (Prinsip – prinsip pencahayaan buatan dalam Arsitektur, IR. E.B. HANDOKO SUTANTO, M. 2017 Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius), (Dimensi Manusia & Ruang Interior, JULIUS PANERO, A.A. 2003 Jakarta : Penerbit Erlangga, (Teori Interior, WICAKSONO, A. A. 2014 Jakarta : Griya Kreasi), (Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas, Permen, 2011. Jakarta).

➤ Studi aktivitas

Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal .

➤ Studi banding

Melakukan studi banding pada tiga obyek yang sejenis yaitu Eco Pesantren Daarut Tauhit Bandung Barat, Yayasan Al Ma'some, dan Cahaya Rancamaya *Islamic Boarding School* Bogor sebagai dasar perbandingan dalam menyusun perancangan yang meliputi :

- Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada Sekolah Islam.
- Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar.

f. Membuat Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau mind mapping dibuat untuk memudahkan kita memetakan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk memenuhi data, permasalahan, dan solusi perancangan yang akan dibuat.

g. Programming

Tahap ini adalah tahap melakukan programing atau tahap awal perancangan dalam tahap ini akan ditentukan kebutuhan – kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam perancangan seperti zoning dan bloking, kebutuhan ruang, dll.

h. Analisa deskripsi proyek perancangan

Fokus pada objek yang akan di rancang, hal yang dibutuhkan analisis kondisi proyek terkait lingkungan, denah, tipologi bangunan, dan hal lain terait eksisting. Disinilah ide-ide perancangan mulai dikembangkan.

i. Menentukan tema dan konsep

Dalam tahap ini akan ditentukan tema dan konsep yang sesuai dengan proyek yang dikerjakan dan akan diaplikasikan dalam proyek tersebut.

j. Implementasi desain

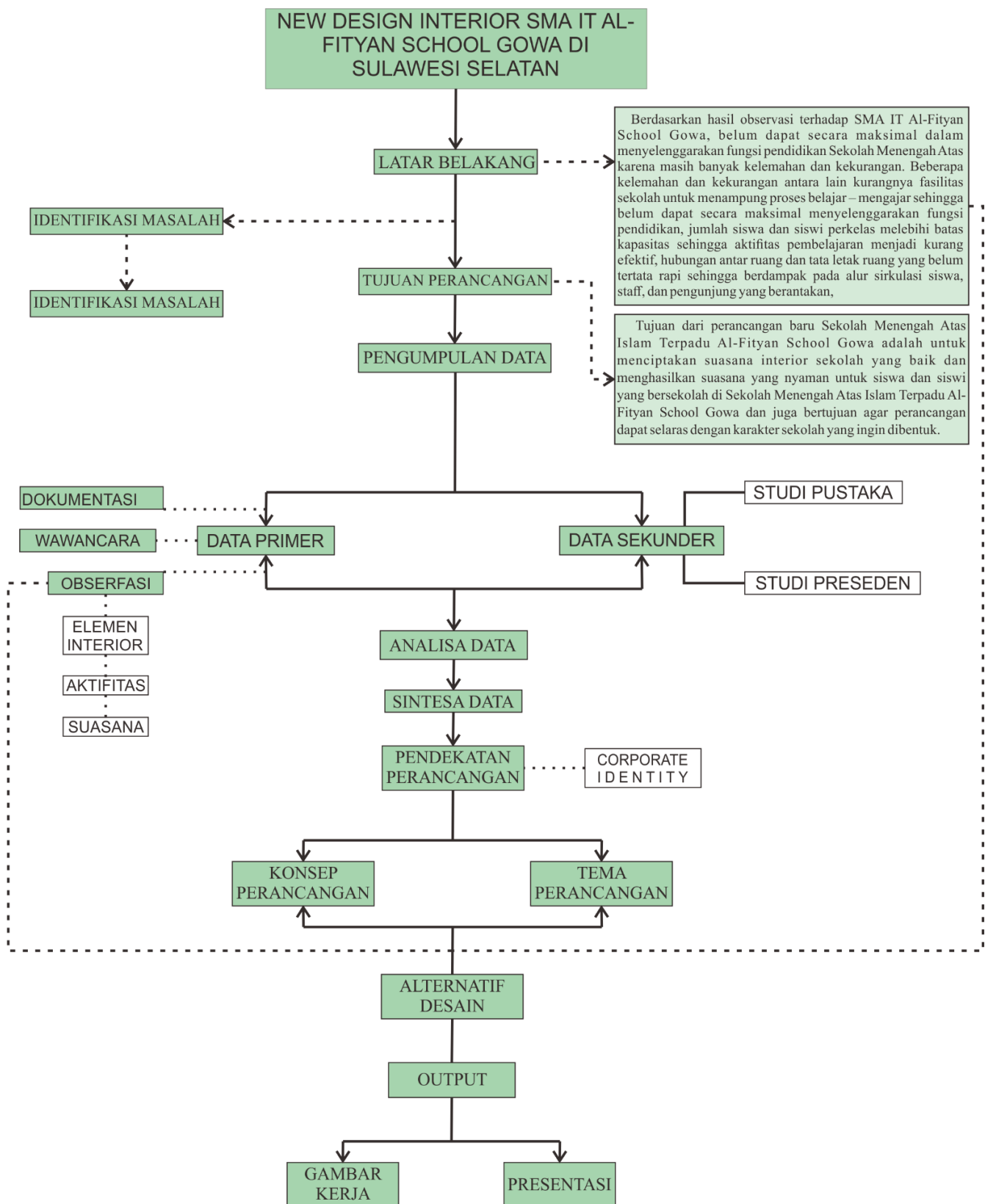
Tahap ini adalah tahap dimana tema dan konsep yang dipilih akan diterapkan dalam desain 3D proyek dan lembar kerja.

k. Pengembangan desain

Terakhir, membuat gambar kerja final yang telah disepakati beserta perspektif, maket, dan hal-hal penunjang lainnya.



## 1.8. Kerangka Berfikir



**Bagan 1.** Bagan Kerangka Pemikiran.

Sumber : analisa penulis, 2019

## **1.9. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan Perancangan baru Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al - Fityan *School* Gowa Di Makassar, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Manfaat Perancangan, Metoda Perancangan, Bagan Kerangka Pikir dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang Sekolah Islam Terpadu, Standarisasi, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Sekolah Islam Terpadu Al - Fityan *School* Gowa di Makassar.

### **BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian atau bab akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil Analisa penyelesaian masalah pada perancangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**